

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi asosiatif yang menjelaskan hubungan sebab akibat yang akan ditelaah hubungannya yaitu antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2018) mengemukakan asosiatif adalah suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan sebab akibat Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner. Dalam penelitian ini menekankan fenomena dan objektif dalam menyelidikinya secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penelitian yang menghasilkan temuan-temuan baru yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur secara statistik atau cara lainnya dari suatu pengukuran (Jaya, 2020).

#### **3.2. Populasi dan Sample**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Pengertian populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Darwin *et al.*, 2021). Pengertian populasi menurut para ahli lainnya masih dalam kesimpulan yang senada, meliputi yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (S. Arikunto, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pulogadung. Wajib pajak yang tercatat dalam Kantor Pelayanan Pajak Pulogadung sebanyak 169.819 wajib pajak (Sumber: KPP Pratama Pulogadung).

### 3.2.2. Sample Penelitian

Sample merupakan bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur teknik sampling tertentu sehingga mampu merepresentasikan karakteristik populasinya. Pengambilan sample dilakukan manakala ukuran populasi cukup besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mengamatinya secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan peralatan (Darwin *et al.*, 2021). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Nonprobability Sampling*) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur-unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020). Jenis metode dari *non probability sampling* yang dipilih adalah *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan melihat dan menentukan ciri-ciri atau karakteristik ataupun kriteria sampel yang ingin di teliti (Jaya, 2020).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = N / (1 + Ne^2)$$

Keterangan :

$n$  = Sampel

$N$  = Populasi

$e$  = Taraf kesalahan atau nilai kritis

Penelitian ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 90% atau nilai kritis 10% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya.

$$n = 169.819 / (1 + 169.819 (0,1^2))$$

$$n = 99,92$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka sampel yang digunakan dibulatkan menjadi sebanyak 100 responden penerimaan pajak.

### **3.3. Jenis dan Instrumen Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data Penelitian**

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara mengambil data secara langsung pada objek yang diteliti tanpa melalui perantara. Pengumpulan data primer yang dilakukan dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuisioner secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dalam penelitian yang dilakukan (Saragih *et al.*, 2021). Dalam hal ini penerimaan pajak yang terdaftar di KPP Pratama Pajak Pulogadung.

#### **3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudahkannya olehnya. Selanjutnya, instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda (Sudaryono, 2016). Untuk mengumpulkan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner karena memudahkan peneliti dalam mengolah data dan juga tidak menghabiskan waktu yang cukup banyak bagi responden dalam pengisiannya. Peneliti menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2018).

Instrumen pengumpulan data skala *likert* ini masing-masing dibuat pertanyaan dan diberi skor 1-4:

- Skor 1 Sangat Tidak Setuju (SST)
- Skor 2 Tidak Setuju (TS)
- Skor 3 Setuju (S)
- Skor 4 Sangat Setuju (SS).

**Tabel 3.1**  
**Skala Likert**

No.	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	4
2	Setuju (S)	3
3	Tidak Setuju (TS)	2
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono (2018)

#### 3.4. Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

Dalam operasional variabel ini peneliti menggunakan 2 variabel dalam penelitian ini yaitu, Variabel Bebas ( *Independent Variabel* atau *Predictor Variabel* ) adalah variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel yang lain dalam konteks ini variabel yang lain yang dimaksud adalah variabel terikat. Variabel Bebas yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu pemahaman kewajiban kepemilikan NPWP, pemahaman pemeriksaan pajak dan pemahaman penagihan pajak. Variabel Terikat ( *Dependent Variabel* atau *Criterion Variabel* ) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau disebut juga dengan variabel respons atau *output* (Kusumastuti *et al.*, 2020). Variabel Terikat yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu terhadap persepsi penerimaan pajak.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
Kewajiban Kepemilikan NPWP (X <sub>1</sub> )	Ketentuan mewajibkan setiap wajib pajak untuk mendaftarkan NPWP.	<b>Likert</b>
Pemeriksaan Pajak (X <sub>2</sub> )	Menguji kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya secara jujur dan transparan, selain itu pemeriksaan dilakukan untuk membina wajib pajak dalam hal kewajiban perpajakan.	<b>Likert</b>

Penagihan Pajak ( $X_3$ )	Peringatan yang dilakukan fiskus terhadap wajib pajak sesuai prosedur penagihan pajak agar membayar tagihan pajak yang belum dibayarkan.	<b>Likert</b>
Penerimaan Pajak (Y)	Realisasi penerimaan pajak yang dapat dijadikan objek penelitian untuk melihat jumlah realisasi penerimaan pajak setiap tahunnya.	<b>Likert</b>

Sumber: Juliani (2020)

### 3.5. Metode Analisis Data

Secara umum dapat diketahui, analisis data merupakan salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang sangat menentukan ketetapan dan kesahihan hasil penelitian (Yusuf, 2017). Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam dalam proses penelitian karena analisis data akan menjawab masalah penelitian, membuktikan hipotesis penelitian, dan menjadi acuan pengambilan kesimpulan penelitian (Darwin *et al.*, 2021).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden dan data tersebut akan diolah dan dianalisis dengan komputer menggunakan komputer SPSS (*Statistical Package for The Sosial Sciences*) versi 24.0

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih. Lantas, penelitian deskriptif bersifat independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel-variabel tersebut. Untuk pengolahan data dilakukan dengan menggunakan nilai mean, median, modus, standar devisian, nilai minimum, nilai maksimum, frekuensi, dan presentase. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu (Jaya, 2020).

#### 3.5.2. Uji Kualitas Data

##### 3.5.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas data yang dimaksud adalah guna mengukur seberapa cermat suatu uji melakukan fungsinya, apakah alat ukur yang telah disusun benar-benar telah dapat

mengukur apa yang perlu diukur. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sah atau tidaknya kuisioner. Dalam uji validitas, setiap pertanyaan/pernyataan diukur dengan menghubungkan jumlah/total dari masing-masing pernyataan/pertanyaan dengan total/jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan/pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel (Darma, 2021). Uji validitas dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment*, yaitu mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Skor total sendiri adalah skor yang diperoleh dari penjumlahan skor item untuk instrumen tersebut (Puspitaningtyas, 2016). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apa yang hendak kita ukur.

Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Bila  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka dinyatakan valid.
2. Bila  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka dinyatakan tidak valid

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Realibilitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pernyataan dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan suatu alat ukur. Uji reabilitas dilakukan dengan menggunakan pendekatan *internal consistency reliability* yang menggunakan *alphacronbach* untuk mengidentifikasi seberapa baik hubungan antara item-item dalam instrumen penelitian (Puspitaningtyas, 2016). Tingkat/ taraf signifikan yang digunakan bisa 0,5, 0,6, hingga 0,7, tergantung kebutuhan dalam penelitian (Darma, 2021).

Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $>$  tingkat signifikan, maka instrument dikatakan reliabel.
2. Jika nilai *Cronbach's alpha*  $<$  tingkat signifikan, maka instrument dikatakan tidak reliabel.

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atautakah tidak. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Hidayat, 2013). Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dan bertujuan untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal atau tidak. Maksud dari data berdistribusi normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk dari distribusi normal (Nugraha, 2022). Dalam menentukan hipotesis yang diambil dalam uji normalitas, diantaranya:

1.  $H_0 : H_1$  diterima jika nilai tertinggi  $>$  nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil berdistribusi normal.
2.  $H_1 : H_0$  diterima jika nilai tertinggi  $<$  nilai tabel, maka kesimpulan yang diambil tidak berdistribusi normal.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas menggunakan VIF (*Varian Inflation Factor*). Uji multikolinearitas untuk menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Jika terjadi gejala multikolinearitas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi (Nugraha, 2022). Rumus VIF untuk koefisien regresi-j dijabarkan sebagai berikut:

**Gambar 3.1****Rumus VIF**

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Keterangan:

VIF = Variance Inflation Factor

$R_i^2$  = Koefisien determinasi antara  $X_i$  dengan variabel lainnya pada persamaan/model dugaan

$i$  = 1,2,....., p

Sumber : Sugiyono (2018)

Berdasarkan rumus tersebut maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Apabila nilai VIF > 10 atau jika tolerance value < 0.1 maka terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF < 10 atau jika tolerance value > 0.1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas (Yasmine, 2020)

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual pada satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Biasanya data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran kecil, sedang dan besar (Ghozali, 2018).



Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya (Gujarati, 2019).

1. Jika nilai signifikan variabel independen  $< 0,05$  maka terjadi Heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikan variabel independen  $> 0,05$  maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk diuji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (*Hypothesis*) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat Objektif (Nazmi, 2016)

#### 3.5.4.1 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda merupakan model persamaan yang menjelaskan hubungan satu variabel tak bebas/ response (Y) dengan dua atau lebih variabel bebas/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ). Tujuan dari uji regresi linier berganda adalah untuk memprediksi nilai variabel tak bebas/ response (Y) apabila nilai-nilai variabel bebasnya/ predictor ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) diketahui. Disamping itu juga untuk dapat mengetahui bagaimanakah arah hubungan variabel tak bebas dengan variabel - variabel bebasnya. Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n + e$$

yang mana :

Y = Variabel Penerimaan Pajak.

a = konstanta.

$b_1, b_2, \dots, b_n$  = nilai koefisien regresi.

$X_1$  = Variabel Kewajiban Kepemilikan NPWP

$X_2$  = Pemeriksaan Pajak.

$X_3$  = Penagihan pajak.

$e$  = eror

#### **3.5.4.2 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Sebelum mengetahui hasil uji t maka diperlukan mengetahui nilai t tabel terlebih dahulu. Dasar pengambilan keputusan untuk Uji t parsial dalam Analisis Regresi.

Berdasarkan nilai t hitung dan t tabel sebagai berikut :

1. Jika nilai t hitung  $>$  t tabel maka variabel bebas kuat terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai t hitung  $<$  t tabel maka variabel bebas tidak kuat terhadap variabel terikat.

Berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka variabel bebas kuat signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka variabel bebas tidak kuat signifikan terhadap variabel terikat.

#### **3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Uji koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R Square berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R Square dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R Square sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y (Najmudin *et al.*, 2022).